

**PENGARUH FILM DOKUMENTER KAIN CUAL CIRI KHAS
MASYARAKAT BANGKA BELITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARITTIGA, BANGKA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

MISDIANTI

NIM 352021003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**

**PENGARUH FILM DOKUMENTER KAIN CUAL CIRI KHAS
MASYARAKAT BANGKA BELITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARITTIGA, BANGKA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
MISDIANTI
352021003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**

Skripsi oleh Misdianti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Palembang, 20 Agustus 2025

Pembimbing I,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Palembang, 20 Agustus 2025

Pembimbing II,



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

**Skripsi oleh Misdianti ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025**

Dewan Penguji



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua

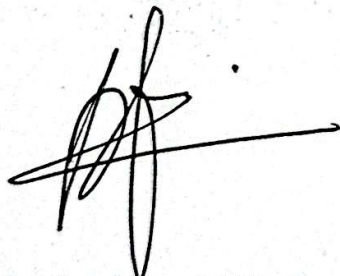


Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota



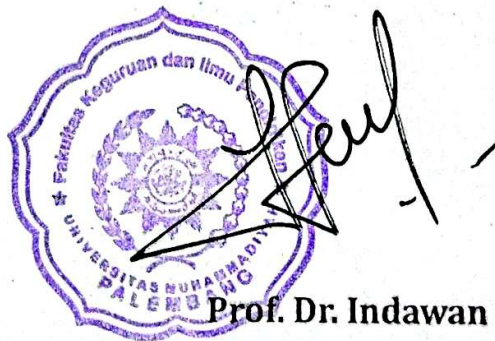
Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Apriana, M.Hum.
NIDN. 0204048006**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701**

KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misdianti
Tempat/Tanggal Lahir : Telak, 04 September 2003
NIM : 352021003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 20 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Misdianti

NIM: 352021003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ قَاصِنِرْ إِنِّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ
"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."
(Q.S Ar-Rum: 60)
- ❖ Jangan menyerah sekarang, impianmu akan menjadi nyata. Jika kamu tidak berjalan hari ini, kamu tidak akan bisa berlari besok. -Law School-
- ❖ Kehidupan yang kita jalani, keadaan apapun yang kita alami baik senang maupun buruk, jangan pernah melupakan Tuhan kita.

Persembahan:

"بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ"

Alhamdulillahirobbil"alamin, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Spesial untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Mahamim dan Muriana. Terima kasih yang senantiasa memberikan doa, saran, kasih sayang, motivasi, semangat dan selalu mengusahakan peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini serta untuk kesuksesan dan keberhasilanku.
- ❖ Kakakku Resvi Dewi dan adikku Muhammad Ikhwan, yang telah mendoakan, memberikan semangat, saran serta motivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini.
- ❖ Dosen pembimbing Heryati, S.Pd., M.Hum. dan Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., yang telah membimbing, memberikan semangat, arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendoakan, memberi semangat, saran kepada peneliti, serta pihak-pihak yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
- ❖ Rekan sejawat Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2021 dan pihak lainnya yang terlibat dan telah mendoakan, membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dengan segala keadaan yang telah dihadapi.
- ❖ Almamater Universitas Muhammadiyah Palembang

Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat

ABSTRAK

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keingintahuan peneliti terhadap *Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat*. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatarbelakangi kain cual menjadi hasil budaya masyarakat Bangka Belitung? (2) Bagaimana proses penerapan film dokumenter kain cual ciri khas Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat? (3) Bagaimana pengaruh film dokumenter kain cual ciri khas Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat? **Metode Penelitian:** Metode penelitian eksperimen semu dan jenis penelitian kuantitatif. **Populasi:** Kelas X sebanyak 211 siswa. **Sampel:** 69 siswa, 34 siswa kelas X Merdeka 3 (eksperimen) dan 35 siswa kelas X Merdeka 2 (kontrol). **Teknik Pengumpulan Data:** Observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. **Analisis Data:** teknik analisis data kuantitatif: uji prasyarat (uji validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis. **Kesimpulan** (1) Latar belakang kain cual menjadi hasil budaya masyarakat Bangka Belitung, diawali dari masuk dan berkembangnya kain cual yang memiliki sejarah panjang yang berawal dari Muntok. Namun pada saat Perang Dunia I, kain cual tidak ditenun lagi dikarenakan pasokan bahan baku benang sutra yang diimpor dari Cina, benang emas dari India tidak dapat dikirim serta banjir dan perang yang menyebabkan alat tenun banyak yang hilang dan terbakar. Untuk perawatan bahan cual kuno tidak boleh dicuci, setelah pemakaian hanya diangin-anginkan saja, tetapi kain cual biasa, boleh dicuci. Kain ini memiliki motif yang terinspirasi dari flora, fauna dan komoditas lokal seperti balok timah dan motif Gajah Mada. Setelah Provinsi Bangka Belitung didirikan pada tahun 2000, upaya untuk menghidupkan kembali kain cual mulai dilakukan melalui penelitian dan pendirian Museum Kain Cual Ishadi, sehingga akhirnya pada 20 Oktober 2015 diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2) Proses penerapan film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X Merdeka 3 (eksperimen), peneliti melakukan tahap persiapan (modul ajar dan film dokumenter) dan pada tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan (salam, doa, absensi, apersepsi, tujuan dan alur pembelajaran), kegiatan inti (penyampaian materi, penerapan film dokumenter, diskusi, presentasi, tanya jawab) dan kegiatan penutup (refleksi, kesimpulan, *post-test*, doa dan salam). (3) Berdasarkan hasil analisis, dari hasil uji T dengan perhitungan uji hipotesis didapatkan hasil nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat. **Saran:** Bagi siswa, guru, peneliti selanjutnya, pemerintahan, sekolah dan perpustakaan UM Palembang.

Kata Kunci: film dokumenter, kain cual, hasil belajar.

The Influence of the Documentary Film on Cual Woven Fabric, a Cultural Identity of the Bangka Belitung Community, on the Learning Outcomes of Grade X Students at SMA Negeri 1 Parittiga, West Bangka

ABSTRACT

*This study was driven by the researcher's curiosity about the influence of the documentary film on cual woven fabric, a cultural hallmark of the Bangka Belitung community, on the learning outcomes of Grade X students at SMA Negeri 1 Parittiga, West Bangka. **The research questions include:** (1) What is the background of cual woven fabric as a cultural product of the Bangka Belitung community? (2) How is the documentary film on cual woven fabric implemented in the learning process of Grade X students at SMA Negeri 1 Parittiga, West Bangka? (3) What is the impact of the documentary film on cual woven fabric on students' learning outcomes? **Research Method:** This study employed a quasi-experimental method with a quantitative approach. **Population:** The population consisted of 211 Grade X students. **Sample:** sample of 69 students—34 in the experimental group (X Merdeka 3) and 35 in the control group (X Merdeka 2). **Data Collection Techniques:** Data were collected through observation, interviews, tests and documentation. **Data Analysis:** Quantitative data analysis techniques, including prerequisite tests (validity, reliability, normality, and homogeneity tests) and hypothesis testing. **Conclusion:** (1) The findings revealed that cual woven fabric originated in Muntok and has a long historical journey. Its production declined during World War I due to the disruption of silk and gold thread supplies and the destruction of weaving tools caused by war and floods. Ancient cual must not be washed but only aired after use, while regular cual fabrics can be washed. Its motifs are inspired by local flora, fauna, and commodities such as tin blocks and the Gajah Mada motif. After the establishment of Bangka Belitung Province in 2000, revitalization efforts began, including research and the founding of the Ishadi Cual Woven Fabric Museum. On October 20, 2015, it was recognized as an Intangible Cultural Heritage of Indonesia. (2) In implementing the documentary film in the experimental class, the researcher conducted preparation (teaching modules and the film) and implementation stages, including introductory (greetings, prayer, attendance, motivation, learning objectives), core (material delivery, film viewing, discussions, presentations, Q&A), and closing activities (reflection, conclusion, post-test, prayer). (3) The T-test results showed a significance value of 0.000, which is less than 0.05, indicating that the documentary film on cual woven fabric significantly influenced students' learning outcomes. Recommendations are offered for students, teachers, future researchers, the government, schools, and the UM Palembang library.*

Keywords: documentary film, cual woven fabric, learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah banyak membantu peneliti selama pengurusan skripsi ini.
3. Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum. Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah banyak membantu dalam pemberkasan skripsi.
4. Heryati, S.Pd., M.Hum., dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberi kemudahan dan mendoakan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi kemudahan dan mendoakan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, saran serta pengalaman. Seluruh staf FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Mahamim dan Muriana. Terima kasih peneliti ucapkan kepada dua orang yang sangat berjasa, atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, yang selalu memberikan

dukungan terbaik, baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu selama ini.

8. Kakakku Resvi Dewi dan adikku Muhammad Ikhwan yang telah memberikan saran, doa, mendukung serta motivasi kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini dengan baik.
9. Pihak dari SMA Negeri 1 Parittiga yaitu kepala sekolah, guru sejarah, wakil kurikulum, staf TU, siswa X Merdeka 2, X Merdeka 3 dan pihak yang lainnya, pemilik Museum Cual Ishadi, pemilik Koperasi Tenun Cual Maslina, pengrajin kain cual dan pengguna kain cual yang telah bersedia menjadi narasumber serta telah memberikan kelancaran, membantu dan membimbing selama penelitian berlangsung.
10. Rekan seperjuangan angkatan 2021 Pendidikan Sejarah yang telah memberikan semangat dan dukungan sampai saat ini.
11. Winda, Rara, DN dan lainnya yang telah terlibat membantu peneliti saat melakukan penelitian dan pengerjaan penulisan skripsi ini serta memberi dukungan.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bentuk dan isinya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Palembang, 16 Agustus 2025

Misdianti

NIM. 352021003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSUTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Hipotesis Penelitian	10
G. Variabel Penelitian	12
H. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Pengaruh.....	16
2. Film Dokumenter.....	16
3. Kain Cual	22
4. Hasil Belajar.....	37
5. Data Profil SMA Negeri 1 Parittiga.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode dan Jenis Penelitian	46
1. Metode Penelitian.....	46
2. Jenis Penelitian	48
B. Rancangan Penelitian.....	49

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Tes	55
4. Dokumentasi	56
F. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Prasyarat.....	57
2. Pengujian Hipotesis.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Deskripsi Data Observasi	63
2. Deskripsi Data Wawancara.....	65
3. Deskripsi Data Dokumentasi.....	88
4. Deskripsi Data Tes (<i>Post-test</i>)	89
B. Teknik Analisis Data	96
1. Uji Prasyarat.....	96
2. Pengujian Hipotesis.....	100
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Latar Belakang Kain Cual sebagai Hasil Budaya Masyarakat Bangka Belitung	102
B. Proses Penerapan Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.....	110
C. Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat	117
BAB VI PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Langkah-langkah Penerapan Film Dokumenter	20
2. 2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	44
3. 1 Rancangan <i>Post Test Only Design with Nonequivalent Group</i>	49
3. 2 Populasi Penelitian	50
3. 3 Sampel Penelitian	51
3. 4 Tahap-tahap Penelitian	62
4. 1 Observasi	64
4. 2 Daftar Nama Narasumber Penelitian.....	66
4. 3 Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah	67
4. 4 Hasil Wawancara Pendidik	69
4. 5 Daftar Rangkuman Wawancara Peserta Didik	70
4. 6 Hasil Wawancara Pemilik Museum Cual Ishadi	73
4. 7 Hasil Wawancara Pemilik Toko Kain Cual Ishadi sekaligus Staff Museum Cual Ishadi	76
4. 8 Hasil Wawancara Pemilik Koperasi Tenun Cual Maslina dan Pengrajin (1).....	78
4. 9 Hasil Wawancara Pemilik Toko Lena Cual Muntok Bangka sekaligus Pengrajin (2).....	82
4. 10 Hasil Wawancara Pengrajin (3).....	83
4. 11 Hasil Wawancara Pengguna (1)	85
4. 12 Hasil Wawancara Pengguna (2)	86
4. 13 Hasil Wawancara Pengguna (3)	87
4. 14 Data Sampel Kelas Eksperimen (X Merdeka 3) SMA Negeri Parittiga.....	89
4. 15 Data Sampel Kelas Kontrol (X Merdeka 2) SMA Negeri 1 Parittiga....	90
4. 16 Hasil <i>Post-test</i> Siswa Kelas Eksperimen (X Merdeka 3).....	91
4. 17 Hasil <i>Post-test</i> Siswa Kelas Kontrol (X Merdeka 2)	92
4. 18 Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	94
4. 19 Uji Validitas	97

4. 20 Uji Reliabilitas.....	98
4. 21 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	99
4. 22 Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	99
4. 23 Hasil Uji <i>Independent Samples Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	100
4. 24 Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	101
5. 1 Hasil Uji Hipotesis	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Alat Tenun Gedogan.....	24
2. 2 Motif Sumping Garuda.....	32
2. 3 Motif Jande Bekecak.....	33
2. 4 Motif Kembang Kenanga.....	33
2. 5 Motif Kembang Cina	33
2. 6 Motif Merak.....	34
2. 7 Pakaian Adat Tradisional.....	37
2. 8 Pakaian Pengantin Bangka.....	37
4. 1 Diagram Hasil <i>Post-test</i> Kelas X Merdeka 3 Eksperimen.....	95
4. 2 Diagram Hasil <i>Post-test</i> Kelas X Merdeka 2 Kontrol.....	95
5. 1 Sertifikat Kain Cual sebagai Warisan Budaya Takbenda.....	109
5. 2 Diagram Hasil <i>Post-test</i> Kelas X Merdeka 3 (Eksperimen)	113
5. 3 Diagram Hasil <i>Post-test</i> Kelas X Merdeka 2 (Kontrol)	117
1. Museum Cual Ishadi Tampak Depan.....	167
2. Museum Cual Ishadi Tampak Dalam.....	167
3. Observasi Bersama Bapak M Tubagus Herwindo: Pemilik Toko Cual Ishadi sekaligus Staff Museum Cual Ishadi.....	168
4. Wawancara Bersama Bapak M Tubagus Herwindo: Pemilik Toko Cual Ishadi sekaligus Staff Museum Cual Ishadi.....	168
5. Wawancara Bersama Ibu Hj Isnawati Hadi: Pemilik Museum Cual Ishadi.....	169
6. Observasi Bersama Ibu Maslina di Koperasi Tenun Cual Maslina.....	170
7. Wawancara Bersama Ibu Maslina: Pemilik Koperasi Tenun Cual Maslina sekaligus Pengrajin (1).....	170
8. Wawancara Bersama Ibu Mulyana: Pengguna (1).....	171
9. Wawancara Bersama Ibu Suci Mulyanti, S.Pd.,: Pengguna (2)	171
10. Sertifikat Kain Cual Sebagai Warisan Budaya Takbenda.....	172
11. Koleksi Kain di Toko Cual Ishadi.....	172
12. Koleksi Kain Cual Kuno di Koperasi Tenun Cual Maslina.....	172

13.	Lingkungan SMA Negeri 1 Parittiga Tampak Depan	173
14.	Lingkungan SMA Negeri 1 Parittiga Tampak Dalam	173
15.	Observasi ke Ibu Nurrishani Awwaliyah S.Pd.,: Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Parittiga	174
16.	Wawancara Bersama Bapak Wendi Rais, M.PD.I.,: Kepala SMA Negeri 1 Parittiga.....	174
17.	Wawancara Bersama Ibu Winda Sumaryani, S.Pd.,: Guru Mata Pelajaran Sejarah	175
18.	Pembelajaran di Kelas X Merdeka 3 Eksperimen.....	175
19.	Pembelajaran di Kelas X Merdeka 3 Eksperimen.....	176
20.	Pembelajaran di Kelas X Merdeka 2 Kontrol.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Ajar.....	128
2. Pertanyaan Post-test.....	138
3. Usulan Judul Skripsi	142
4. Surat Tugas Pembimbing Proposal	143
5. Surat Ujian Proposal.....	144
6. SK Penguji Proposal	145
7. SK Pembimbing Skripsi.....	146
8. Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 1 Parittiga.....	147
9. Surat Izin Penelitian di Museum Cual Ishadi	148
10. Surat Balasan Izin Penelitian	149
11. Surat Keterangan Wawancara	150
12. Permohonan Ujian Skripsi	157
13. Surat Diperkenankan Ujian Skripsi	158
14. Surat Keterangan TOEFL	159
15. Sertifikat Hapalan	160
16. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	161
17. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	163
18. Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan yang ada, yang merupakan potensi pendidikan di wilayah tersebut. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, baik individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan atau kemunduran pendidikan bangsa. Oleh karena itu, di dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk salah satu aspek terpenting yang berperan dalam menciptakan warga negara yang berpengetahuan dan sadar akan tanggung jawab sosial pribadi masing-masing. Hal ini juga mendorong kemajuan teknologi dan inovasi, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pribadi dan profesional. Menurut Citriadin dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* menjelaskan bahwa:

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu hingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, melainkan untuk kehidupan anak sekarang yang sedang dalam proses menuju kedewasaan (Citriadin, 2019: 5).

Lebih lanjut Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan. Jika pendidikan ialah salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik dalam hal ini sebagai salah satu unsur yang sangat berperan penting di dalamnya, dimana memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas yang mengatasi segala permasalahan

yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan (Susanto, 2013: v).

Dengan begitu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran interaktif dan partisipasi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Menurut Huda dalam bukunya *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, menjelaskan bahwa:

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar atau siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi. Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan efektif, pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi sosiologis, psikologis dan fisiologis yang kondusif (Huda, 2016: 6).

Pembelajaran bukan sekedar proses transfer pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik, tetapi suatu perjalanan yang melibatkan pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Menurut Huda (2016: 2), pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi dan metakognitif yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Susanto (2013: 18), pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Lebih lanjut Musfiqon dalam bukunya *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* menjelaskan bahwa proses belajar mengakibatkan perubahan pada individu, yang dapat terlihat melalui berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan,

kemampuan, daya reaksi dan daya penerimaan (Musfiqon, 2012: 5). Dapat dipahami pengertian dari hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Hasil belajar siswa ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Syah (2017: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran, sedangkan Musfiqon dalam bukunya *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* menjelaskan bahwa:

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa/internal faktor dan faktor yang datang dari luar siswa/faktor lingkungan eksternal. Faktor dari dalam diri siswa ini menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Selain kemampuan, ada juga faktor lainnya yaitu motivasi, minat perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial, ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran (Musfiqon, 2012: 8).

Belakangan ini, sejumlah strategi instruksional untuk mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh para pakar yang berbeda pula. Menurut Sugiyanto yang dikutip oleh Fatturrakhman dalam skripsinya *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*, menjelaskan bahwa:

Daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan

suatu media pembelajaran inovatif yang menekankan siswa lebih aktif (Fatturrakhman, 2013: 1).

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal, maka media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pembelajaran, tetapi hanya bagian yang belum jelas saja. Ini sesuai fungsi media yaitu sebagai penjelas pesan (Musfiquon, 2012: 28). Jenis media pembelajaran ini sangat banyak, secara umum terdiri dari media visual, media audio, media audio visual, media realia. Dari jenis media pembelajaran tersebut salah satu contohnya adalah film dokumenter yang merupakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Istilah film dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, berarti barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop; difilm (kan) digambarkan jadi film (dijadikan cerita bioskop) (Santosa, 2020: 196). Menurut Fachruddin yang dikutip oleh Magriyanti dan Rasminto (2020: 123) menjelaskan bahwa, film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan budaya yang sangat melimpah. Keberagaman ini tercermin dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya yaitu kerajinan tangan seperti batik, tenun dan ukiran kayu juga menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara penghasil seni tenun yang terbesar di dunia, khususnya dalam hal keanekaragaman hiasan (Rohana, 2009: 1). Menurut Santosa (2020: 704), tenun adalah barang-barang yang dibuat dari benang (kapas, sutra dan

sebagainya) seperti kain, alat perkakas untuk membuat kain. Adapun salah satu jenis tenun tradisional yang ada di Indonesia adalah kain cual. Kain cual sendiri ialah kain tradisional jenis tenun yang berasal dari Bangka Belitung.

Sebelum dikenal dengan sebutan kain cual seperti sekarang, kain cual awalnya lebih dikenal sebagai Limar Muntok, kain tenun dari Muntok. Muntok merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung, sebagai tempat kain cual pertama kali berkembang. Kristiana dalam bukunya *Kain Cual Bangka*, menjelaskan bahwa:

Kata cual dalam pengertian setempat berarti celupan benang pada proses awal, benang atau mori yang akan diwarnai, dicelup atau diikat. Cual berasal dari kata celupan awal pada benang yang akan diwarnai. Ragam hias kain tenun cual banyak dipengaruhi oleh Cina dengan menggunakan warna merah dan ungu, ragam hias terinspirasi dari flora dan fauna, dengan teknik penyusunan menggunakan teknik tenun ikat dan sungkit. Kain tenun cual hanya digunakan untuk acara-acara tertentu saja seperti upacara adat, pernikahan atau mahar, pada saat karnaval atau hari-hari nasional lainnya dan saat ini kain tenun cual dapat digunakan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa (Kristiana, 2018: 132).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Desember 2024 di SMA Negeri 1 Parittiga didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga yang berada di desa Telak, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat pada tahun ajaran 2024/2025 ini, masih ditemukan siswa yang tidak begitu antusias dan aktif. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif atau kurang baik dan tidak lancar (Observasi, 3 Desember 2024). Hal ini juga berdasarkan rangkuman wawancara terhadap siswa di kelas X Merdeka 3 mengenai tentang pembelajaran sejarah dan apa yang membuat pembelajaran sejarah kurang menarik, sebagai berikut:

Pembelajaran sejarah cukup menarik, menyenangkan, pembelajaran sejarah sangat penting untuk memahami sejarah masa lalu, biasa saja, susah-susah gampang dan membosankan. Materi yang sangat panjang dan banyak, kurangnya interaksi yang menarik atau kurangnya kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan sejarah dalam kehidupan sehari-hari, cara penyampaian, bosan belajar di kelas (berkunjung ke tempat bersejarah) dan terlalu banyak urutan kerajaan sehingga membuat sedikit bingung (X Merdeka 3, wawancara: 12 Maret 2025).

Selanjutnya berdasarkan rangkuman wawancara terhadap siswa di kelas X Merdeka 2 mengenai tentang pembelajaran sejarah dan apa yang membuat pembelajaran sejarah kurang menarik, sebagai berikut: cukup menyenangkan, biasa saja, kadang bikin pusing dapat mengetahui kejadian peristiwa yang terjadi di masa lalu, cara penyampaian yang monoton, kurangnya visualisasi, materi yang diajarkan terlalu banyak, terlalu banyak tanggal/tahun untuk di ingat dan jadwal pembelajaran di siang hari (X Merdeka 2, wawancara: 12 Maret 2025).

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga juga menjelaskan bahwa: saya pernah menerapkan film dokumenter pada saat kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas, namun untuk kelas X belum pernah sama sekali dan juga belum pernah memberikan materi khusus tentang kain cual (Sumaryani, wawancara: 13 Maret 2025). Dari penjelasan ini peneliti tertarik untuk memperkenalkan materi sejarah lokal dengan memberikan materi khusus tentang kain cual melalui film dokumenter. Mengingat berdasarkan kurikulum yang ada, materi tentang kain cual ini tidak termasuk ke dalam materi yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah dijelaskannya bahwa materi tentang kain cual ini dapat dikaitkan pada mata pelajaran sejarah yang membahas tentang sejarah lokal pada semester ganjil. Lebih lanjut kepala SMA Negeri 1 Parittiga dalam wawancara pada tanggal 13 Maret 2025, menyatakan bahwa:

Materi Kain Cual ini dapat dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah salah satu pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang saat ini lebih fokus pada budaya lokal. Dalam konteks ini, saat ada *event* tertentu, kita akan menonjolkan budaya lokal, baik dalam *event* kostum nasional maupun acara lainnya. Kain Cual adalah bagian dari budaya lokal; sebelumnya, kain ini termasuk dalam muatan lokal (mulok), namun dalam Kurikulum Merdeka saat ini, budaya lokal tersebut masuk ke dalam P5, yang memang lebih menekankan pada pelestarian budaya lokal (Rais, wawancara: 13 Maret 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar dan informasi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan kain cual, kain tenun ini telah menjadi objek yang kurang dikenal di kalangan masyarakat modern, termasuk

di antara peserta didik di lembaga formal maupun nonformal di Pulau Bangka. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan kain tenun cual sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal, nonformal dan informal, sebagai upaya untuk mengapresiasi seni tradisional Nusantara. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah agar peserta didik dapat mengenal kain tenun Cual sebagai hasil budaya lokal masyarakat Bangka Belitung. Kain Cual tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga merepresentasikan akulturasi budaya di Bangka Belitung. Motif, teknik dan penggunaan kain ini mencerminkan interaksi historis antara etnis Melayu dan Tionghoa di Bangka. Temuan dalam artikel *Malayan-Chinese Interactions in Bangka from the Perspective of Symbolic Interactionism* menegaskan bahwa budaya Bangka merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses interaksi simbolik antar kelompok etnis (Yuliarni, dkk., 2024: 24). Hal ini mendukung penggunaan film dokumenter kain Cual sebagai media pembelajaran, karena selain memperkenalkan kerajinan tradisional, juga menanamkan pemahaman kepada siswa tentang keberagaman budaya dan nilai toleransi yang menjadi bagian penting dari sejarah lokal Bangka Belitung.

Setelah melihat situasi dan kondisi yang ada peneliti termotivasi ingin menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah yang membahas tentang sejarah lokal khususnya tentang kain cual di SMA Negeri 1 Parittiga. Penelitian ini diharapkan, dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa jauh lebih aktif saat belajar dan mengubah kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan dan menjadi kelas yang interaktif serta siswa jauh lebih semangat saat mengikuti pembelajaran serta dapat memperkenalkan lebih dalam tentang kain tenun khas Bangka Belitung, yaitu kain cual, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa film dokumenter. Film dokumenter dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa. Dengan visualisasi yang kaya dan narasi yang informatif, siswa dapat lebih mudah memahami sejarah, proses pembuatan dan nilai budaya kain cual. Dengan cara ini, diharapkan minat dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya lokal dapat meningkat, serta dapat memotivasi siswa

sebagai generasi muda untuk menjaga dan melestarikan kain cual sebagai tradisi budaya lokal di masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat*". Penelitian ini juga merupakan laporan akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul yang peneliti bahas, maka peneliti membatasi ruang lingkup atas dua aspek yaitu aspek *spatial* (ruang atau wilayah) dan aspek *temporal* (waktu).

1. Aspek *spatial* (tempat), peneliti membatasi penelitian ini di Bangka Belitung yang merupakan wilayah dimana kain cual berkembang sebagai ciri khas masyarakat Bangka Belitung dan di SMA Negeri 1 Parittiga yang terletak di Desa Telak, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, khususnya kelas X, untuk materi sejarah lokal khususnya tentang kain cual khas Bangka Belitung dan pengajaran mata pelajaran sejarah di kelas tersebut belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter. Materi yang diberikan merupakan materi yang tidak masuk ke dalam materi yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Parittiga, tetapi materi ini termasuk salah satu pembahasan materi sejarah lokal.
2. Aspek *temporal* (waktu), merupakan batasan waktu. Berhubungan materi ini termasuk ke dalam sejarah lokal yang dibahas pada semester ganjil (I) dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II), maka peneliti meminta izin kepada wakil bidang kurikulum dan guru yang mengajar mata pelajaran sejarah untuk diizinkan melakukan penelitian dengan materi tentang kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan temporal yaitu tahun ajaran 2024/2025 pada semester genap (II), karena tahun ini merupakan tahun ajaran yang sedang berlangsung dan menjadi kurun waktu peneliti akan

menerapkan media pembelajaran film dokumenter tentang kain cual khas Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi kain cual menjadi hasil budaya masyarakat Bangka Belitung?
2. Bagaimana proses penerapan film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat?
3. Bagaimana pengaruh setelah diterapkannya film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui latar belakang kain cual menjadi hasil budaya masyarakat Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui proses penerapan film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung melalui media pembelajaran film dokumenter, serta menambah pengetahuan tata cara penulisan sebuah karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; dapat dijadikan sebagai pengalaman, sekaligus dapat memperbaiki pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter agar siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah serta memotivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga untuk lebih jauh mengenal kaitan ciri khas masyarakat Bangka Belitung.
- c. Bagi peneliti; sebagai acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
- e. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah referensi pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* artinya kebenaran. Cara penulisan hipotesis disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2013: 110), sedangkan menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh. Jadi dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji yang didasarkan pada data-data yang telah diperoleh. Untuk menguji hipotesis dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Menurut Arikunto (2013: 112) hipotesis alternatif ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua

kelompok, sedangkan menurut Ridhahani (2020: 48) hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan hubungan atau pengaruh, antara variabel yang satu dan variabel lainnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan antara dua kelompok yang diamati.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Menurut Ridhahani (2020: 48), menyatakan bahwa hipotesis nol adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, sedangkan Abdullah dkk (2022: 51) menjelaskan bahwa, hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan dan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas (dirumuskan dengan harapan ditolak). Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak ada hubungan atau pengaruh antara dua kelompok yang diamati.

Berdasarkan analisis definisi dari hipotesis di atas, maka peneliti dapat memberikan hipotesis berdasarkan pada permasalahan yang ada, yaitu:

1. H_a : Ada yang melatarbelakangi kain cual menjadi hasil budaya ciri khas masyarakat Bangka Belitung.
 H_0 : Tidak ada yang melatarbelakangi kain cual dijadikan sebagai hasil budaya ciri khas masyarakat Bangka Belitung.
2. H_a : Ada proses penerapan film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.
 H_0 : Tidak ada proses penerapan dan mekanisme film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

3. H_a : Ada pengaruh film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

H_0 : Tidak ada pengaruh setelah diterapkannya film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

Berdasarkan analisis hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada yang melatarbelakangi kain cual menjadi hasil budaya ciri khas masyarakat Bangka Belitung, ada proses penerapan dan mekanisme film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung di kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat dan ada pengaruh setelah diterapkannya film dokumenter kain cual ciri khas masyarakat Bangka Belitung terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38), sedangkan menurut Sanjaya (2014: 95) bahwa variabel adalah segala kondisi, faktor, perlakuan (*treatment*), situasi dan semua tindakan yang dapat dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*terikat*), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dimana dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas ialah film dokumenter dengan simbol (X), sedangkan variabel terikat ialah hasil belajar sejarah siswa berupa pemahaman materi kain cual (Y).

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian tentang *Pengaruh Film Dokumenter Kain Cual Ciri Khas Masyarakat Bangka Belitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat*, maka peneliti dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang diambil dari *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karya Arif Santosa (2020) sebagai berikut:

<i>Afektif</i>	: Berkenaan dengan perasaan, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi
<i>Akvitan</i>	: Proses untuk menggulung benang yang sudah jadi
<i>Analisis</i>	: Penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya
<i>Awitan</i>	: Papan kecil yang berfungsi untuk mengikatkan bahan baku tetap
<i>Belire</i>	: Sebutan lokal untuk motif yang berdiri sendiri, tidak memiliki pasangan dalam pola hias kain tersebut
<i>Benang Lungsi</i>	: Benang yang disusun vertikal sepanjang kain yang ditenun
<i>Benang Pakan</i>	: Benang yang ditenun horizontal pada susunan benang lungsi, benang inilah yang nantinya akan menjadi bentuk motif-motif tertentu
<i>Biografi</i>	: Riwayat hidup
<i>Cacak</i>	: Balok kayu yang ujung atasnya diberi celah untuk tempat meletakkan dayan
<i>Cual</i>	: Celupan awal
<i>Dayan</i>	: Balok kayu yang berfungsi sebagai penggulung benang lungsi
<i>Efektif</i>	: Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya)
<i>Gedogan</i>	: Alat tenun tradisional yang sederhana
<i>Hipotesis</i>	: Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau untuk mengutarakan pendapat meskipun kebenarannya belum dibuktikan

<i>Karakter</i>	: Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
<i>Kualitas</i>	: Baik buruk (suatu benda), keadaan suatu benda
<i>Kognisi</i>	: kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri
<i>Implementasi</i>	: Pelaksanaan
<i>Menganing</i>	: Proses untuk membuat benang lungsi, yaitu benang yang diatur memanjang dan diregang pada alat penenun
<i>Metakognitif</i>	: Kemampuan untuk berpikir tentang cara berpikir sendiri dan proses belajar
<i>Motif</i>	: Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran, corak, pola
<i>Observasi</i>	: Pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan
<i>Paradigma</i>	: Daftar contoh perubahan, tafsir dan pembentukan kata
<i>Pelenting</i>	: Proses memisahkan atau mengangkat benang-benang lungsi (benang dasar) saat menenun, agar benang pakan (benang melintang) bisa disisipkan di antaranya
<i>Pengapit</i>	: Balok kayu berbentuk bujur sangkar memanjang dengan ujung yang diberi celah untuk mengikat tali penahan untuk merentangkan benang yang akan ditenun
<i>Penyincing</i>	: Alat bantu yang digunakan untuk mengencangkan, menahan, merentangkan, merapikan bagian bawah (penyincing) kain cual.
<i>Persuri</i>	: Bentuknya seperti sisir yang berfungsi untuk mengatur lungsi
<i>Por</i>	: Balok kayu penahan sebagai penjepit pinggang penenun dan diikat pada pengapit Balok penahan yang diletakkan di pinggul penenun ini berbentuk seperti busur panah

<i>Propaganda</i>	: Penyiaran penerangan atau paham yang disiarkan dengan maksud pengikut atau bantuan
<i>Proyektor</i>	: Alat penyorot (film dan sebagainya)
<i>Realia</i>	: Benda nyata atau objek nyata yang digunakan untuk mengajarkan atau menampilkan konsep tertentu
<i>Relevan</i>	: Hal bersangkutan paut, yang memiliki hubungan
<i>Songket</i>	: Tenun yang bersulam benang, emas (perak)
<i>Tapakan</i>	: Balok penumpu untuk meletakkan cacak
<i>Tenun</i>	: Bahan (barang) yang dibuat dari benang (kapas, sutra dan sebagainya) seperti kain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476-2482.
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardiawan, Ketut Ngurah, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Betha. (2020). *Nilai Filosofi Yang Terkandung Dalam Kain Songket sebagai Ciri Khas Kebudayaan Masyarakat Palembang (Suatu Tinjauan Historis)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Awaliah, Nurul Tul. (2022). *Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Anggung pada Masyarakat Makassar di Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Billah, R. S. (2025). *Perkembangan Kain Tenun Cual Bangka Belitung*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Citriadin, Yudin. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Bogor: Guepedia.
- Elvian, Akhmad. (2014). *Kampoeng di Bangka Jilid 1*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang.
- Fatturrahman, Zulkham. (2013). *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754-2762.
- Hanifa, F. (2022). Film Dokumenter The Social Dilemma (Studi Konten Analisis Dalam Perspektif Fungsi Media. (*Doctoral dissertation*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Harikiswanto, H. (2022). Kajian Motif dan Makna Kain Tenun Cual Masyarakat Bangka. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 17(1), 60-81.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indonesia Kaya. *Kain Cual, Kain Kebanggaan Masyarakat Bangka*. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/kain-Cual-kain-kebanggaan-masyarakat-bangka/>. Diakses 20 November 2024.
- INews Bangka Belitung. (07 November 2020). *Mengintip Proses Pembuatan Tenun Cual Khas Bangka*. (Video). Youtube. <https://youtu.be/DsCt7AfTvbw?si=5t13xfCtBB0QlQa2>.
- Innana, Rahmatullah, Hasan Muhammad. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*. Makassar: Tahta Medi Group.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Jannah, Raodhatul. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jusuf, Herman, dan fashionPro Team. (2012). *Kain-Kain Kita*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kristiana, Risma. (2018). *Studi Kain Tenun Cual Bangka*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Machali, Imam. (2015). *Statistik itu Mudah (Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik)*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). Film dokumenter sebagai media informasi kompetensi keahlian SMK Negeri 11 Semarang. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123-132.
- Marzuqi, M. U. (2022). *Pengaruh penggunaan film dokumen sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa: Studi eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII pada pokok bahasan pelajaran IPS*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (1994). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Miranda, Tasya. Nurhayati, dan Yuliarni. (2023). Dampak kerajinan tenun songket terhadap perekonomian masyarakat Desa Tanjung Laut Sumatera Selatan (1980-2022). *Danadyaksa Historica* 2 (2), 131-140. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i2.5668>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nursaniati, Nur. (2023). *Pemanfaatan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS MA Darul Ulum Panaragan Jaya*. Skripsi, Universitas Lampung.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pasca, Ika. (2023, 07 Mei). *Tips Merawat Tenun dan Motif Batik Cual Khas Bangka*. Diakses pada 5 Juli 2025.

<https://www.ikapasca.com/2023/05/tips-merawat-tenun-dan-motif-batik-cual.html>

- Priatna. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Purnomo, Agus dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Redaksi. (2021, 18 Juli). *Paksian, Pakaian Adat Pengantin Bangka Belitung*. Diakses pada November 2024. <https://gpriority.co.id/paksian-pakaian-adat-pengantin-bangka-belitung/>
- Ridhahani. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari.
- Ridwan dan Novalita F. T. (2024). *Metode Penelitian*. Bengkulu-Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekpresi Seni*, 17(1), 90114.
- Rohana, Siti. (2009). *Kain Cual Bangka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahir, Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Arif. (2020). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*. Mahkota Kita (MK).
- Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15 (2), 79-91.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji Medan.
- Sulistyarini, S., & Putri, A. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 795-802.
- Surakhmad, Winarno. (2012). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Suryati, Uly. (2024, 02 Oktober). *Tips Merawat Tenun Cual Setelah Digunakan dan Disimpan*. Diakses pada 02 Juli 2025. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1020357/tips-merawat-tenun-cual-setelah-digunakan-dan-disimpan>
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafiqoh, Salwa dan Dasrun Hidayat. (2024). Pengaruh Film Dokumenter Nada Nusantara Terhadap Kesadaran Siswa SMK Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Survei Terhadap Siswa Kelas X SMKN 10 Bandung). *Jurnal Professional*, Vol. 11 No. 1 Juni 2024 page: 119–130.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Persada.
- Tampubolon, Manotar. (2023). *Metode Penelitian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Theana, Fadhilah Elsa. (2022). *Pengaruh Film Dokumenter Pengkhianatan G30S PKI Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Di UPT SMA Negeri 22 Ogan Ilir*. Skripsi, Universitas Negeri Sriwijaya: Indralaya.
- Tik Skansa. (06 Agustus 2021). *Film Pendek Dokumenter FLS2N 2021 Kep. Bangka Belitung "Kain Tenun Cual" SMKN 1 Pangkalpinang*. (Video). Youtube. https://youtu.be/BXdIUOxuS0M?si=JCGaT_Q14ve6JvEP.
- TVRI Nasional. (11 November 2021). *Amazing Indonesia Unik Indonesia "Kain Cual Bangka"*. (Video). Youtube. <https://youtu.be/dADeAPt1p3g?si=NJkmuBkAzJJPCqgs>.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

- Wirda, Yendri., dkk. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliarni, Warto, dan Hieronymus Purwanta. (2024). Malayan-Chinese Interactions in Bangka from the Perspective of Symbolic Interactionism. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 16(1), 17-26. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v16i1.2507>.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3 (2), 147-153.

Sumber Primer:

- Hj. Isnawati Hadi. Pemilik Museum Cual Ishadi, Museum Cual Ishadi wawancara: 05 Maret 2025.
- M. Tubagus Herwindo. Pemilik Toko Cual Ishadi sekaligus staff Museum Cual Ishadi, Museum Cual Ishadi wawancara: 27 Februari 2025.
- Magdalena. Pemilik Toko Lena Cual Muntok Bangka sekaligus Pengrajin (2), Parittiga, Muntok wawancara: 20 April 2025.
- Maslina. Pemilik Koperasi Tenun Cual Maslina dan Pengrajin (1), Koperasi Tenun Cual Maslina wawancara: 06 Maret 2025.
- Mulyana. Pengguna (1), Parittiga wawancara: 14 April 2025.
- Shandra Handika. Pengrajin (3), Koperasi Tenun Cual Maslina wawancara: 25 April 2025.
- Sherly Damayanti. Pengguna (3), Parittiga wawancara: 15 Juni 2025.
- Suci Mulyanti. Pengguna (2), Parittiga wawancara: 15 April 2025.
- XM 2 dan XM 3. SMA Negeri 1 Parittiga wawancara: 12 Maret 2025.
- Wendi Rais, M.Pd. I. Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Parittiga wawancara: 13 Maret 2025.
- Winda Sumaryani, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Sejarah, SMA Negeri 1 Parittiga wawancara: 13 Maret 2025.